



## Pengaruh Green Banking Terhadap Industri Perbankan di Indonesia

Prade Setyawati Dyah Kirani<sup>1✉</sup>, Ismadiyanti Purwaning Astuti<sup>2</sup>

Program Studi Amikom Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta <sup>(1,2)</sup>

DOI: 10.31004/jutin.v7i1.25841

✉ Corresponding author:

[pradesetyawati@students..amikom.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> Green Banking; Unit ATM; Kertas; Air; ROA</p>	<p>Permasalahan yang sedang dihadapi oleh perbankan terkait profitabilitas yaitu mengalami penurunan akibat masih dalam pemulihan pasca pandemi covid-19 yang melanda dari tahun 2019-2021. Salah satu cara perbankan mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan praktik green banking. Selain untuk mengatasi permasalahan profitabilitas green banking juga dapat membantu perbankan dalam mengatasi permasalahan terkait kerusakan lingkungan. Praktik green banking dapat membantu lingkungan sekitar agar lebih terjaga karena lebih mengarah ke digitalisasi dan paperless. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green banking terhadap profitabilitas bank di Indonesia selama 5 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 7 bank yang sudah sesuai dengan kriteria. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data panel dengan melakukan pengujian melalui Eviews 10. Variabel independennya adalah green banking dengan proyeksi (unit atm, penggunaan kertas dan penggunaan air) sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas bank dengan proyeksi ROA. Hasil dari penelitian ini adalah unit ATM berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penggunaan kertas dan penggunaan air tidak ada hubungan terhadap ROA. Namun, dalam pengujian secara simultan menemukan bahwa penerapan green banking yang diproyeksi dengan unit atm, penggunaan kertas dan penggunaan air memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p>
<p><i>Keywords:</i> Green Banking; Unit ATM; Paper; Water; ROA</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>The problem currently being faced by banks regarding profitability is that it is experiencing a decline due to still recovering after the Covid-19 pandemic that hit from 2019-2021. One way for banks to overcome this problems, green banking can also help banks overcome problems related to environmental damage. Green banking practices can help the surrounding environment to be more protected because it leads to digitalizing and paperless. This research aims to analyze the influence of green banking on bank profitability in Indonesia for 5 years. Sampling</p>

in this study used a purposive sampling technique and 7 banks were obtained that met the criteria. The analysis method used in this research is panel data by testing via Eviews 10. The independent variable variable is green banking with projections (ATM units, paper use, water use) while the dependent variable is bank profitability with ROA projections. The results of this research are that ATM units have an effect on ROA, while paper use and water use have nothing to do with ROA. However in simultaneous testing it was found that the implementation of green banking projected in ATM units, paper use, and water use had a positive and significant influence on profitability.

---

## 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan tentu memiliki profitabilitas. Permasalahan profitabilitas yang sedang terjadi karena mengalami penurunan akibat masih dalam pemulihan setelah pandemi covid-19 yang melanda dari tahun 2019-2021 sehingga membuat kondisi perbankan mengalami ketidakstabilan. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Adanya peningkatan laba yang terus menerus terjadi maka tingkat kesehatan bank juga akan ikut meningkat. Selanjutnya, menurut Budi Raharjo, (2021) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (profit margin)." Tingkat profitabilitas bank akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu cara perbankan untuk menaikkan profitabilitas adalah dengan melakukan praktik green banking. Green banking adalah strategi bank untuk menjalankan kegiatannya dengan ramah lingkungan. Menurut Lalon and Raad, (2015) green banking merupakan aktivitas yang utamanya menuju kearah keberlanjutan yakni dengan melakukan upaya perlindungan lingkungan dengan melakukan promosi terkait lingkungan yang hijau (keberlanjutan) dan tanggung jawab investasi terhadap sosial.

Munculnya praktik green banking yang dilakukan oleh perbankan tentunya memiliki tantangan yang akan dihadapi yaitu perbankan masih membatasi transaksi bisnis hanya pada entitas bisnis yang memenuhi syarat dalam penyaringan yang sesuai dengan prinsip green banking. Prinsip green banking adalah meningkatkan kemampuan resiko manajemen pada bank dan mendorong untuk melakukan pembiayaan yang lebih ramah lingkungan. Pembiayaan yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan cara pihak bank membuat sebuah aplikasi mobile yang dapat membantu para konsumen melakukan transaksi secara online. Dalam operasional green banking perlu didukung oleh kehadiran para stakeholder seperti dukungan dari pemerintah, masyarakat dan bank sentral agar semua tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Perbankan dengan menerapkan praktik green banking juga dapat membantu mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Munculnya penerapan green banking maka kegiatan operasional bank lebih dilakukan ke digitalisasi dan perbankan juga mengurangi tingkat penggunaan kertas (paperless) agar tidak banyak menimbulkan limbah. Pengurangan kertas dapat membantu menambah pasokan oksigen (CO<sup>2</sup>) karena mengurangi intensitas penebangan pohon. Banyaknya isu tentang kerusakan lingkungan yang kerap terjadi dipicu oleh beberapa kegiatan perekonomian, serta kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan sekitar. Terjadinya lingkungan yang tidak sehat terjadi karena ulah yang dilakukan oleh manusia seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengolah limbah dengan baik, menebangi pohon secara liar dll.

Regulasi pertama di Indonesia yang focus terhadap praktik green banking dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui PBI Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam regulasi tersebut, perbankan nasional diwajibkan untuk mempertimbangkan dan menilai faktor lingkungan sebagai persyaratan pemberian kredit (Karyani & Obrien, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Saudi (2021) menyatakan bahwa terdapat interaksi positif antara implementasi perbankan hijau dengan profitabilitas bank. Pada penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan untuk melihat implementasi *green banking* ialah *green banking disclosure index*.

Sehubungan dengan itu, Ramilia & Gurusamy, (2015) juga menemukan bahwa penerapan *green banking*, yang dilihat dari penggunaan Real Time Gross Settlement (RTGS), National Electronic Funds Transfer (NEFT), Elastic Container Service (ECS), dan Mobile Banking, dapat menciptakan perbankan yang berkelanjutan. Lain hal dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian Karyani & Obrien (2020) menemukan bahwa penerapan *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, terutama pada bank-bank kepemilikan publik. Hal ini terjadi

karena semakin banyak tekanan yang diterima perbankan dalam mengungkapkan praktik *green banking*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan green banking terhadap profitabilitas bank di Indonesia selama 2018-2022. Profitabilitas bank akan diukur dengan menggunakan Return Of Aset (ROA) sedangkan untuk green banking akan diukur melalui jumlah unit ATM, tingkat penggunaan kertas dan tingkat penggunaan air. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan kebijakan dan keberlanjutan terkait dengan green banking.

## **PROFITABILITAS**

Menurut Budi Raharjo (2021) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (profit margin)". Menurut (Prihadi 2020), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dari pengertian di atas profitabilitas adalah bagaimana cara suatu bank untuk menghasilkan laba yang dapat mendukung keberlangsungan operasional bank tersebut. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan (Permana Putu Dewi, 2020).

## **Teori Stakeholder**

Stakeholder diartikan oleh Pearce and Robinson (2013) sebagai pihak luar yang terpengaruh oleh tindakan perusahaan. teori stakeholder dapat diartikan sebagai penggambaran teori tanggung jawab dari pihak-pihak terkait pemikiran tentang teori stakeholder ini pertama kali dikemukakan oleh Freeman yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak dapat terlepas dari peran stakeholder yang terdiri dari pegawai, investor, lingkungan sekitar, pemerintah, dan lain sebagainya (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022). Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya (Handoko, 2014).

## **Teori Legitimasi**

Menurut wrespatiningsih & Mahyuni (2022) menemukan bahwa teori ini menggambarkan cara perusahaan menjalankan aktivitasnya sembari patuh terhadap norma dan peraturan yang ada sehingga citra yang baik akan diperoleh perusahaan dari masyarakat sekitar atau pihak yang berkepentingan. Melalui teori legitimasi dan teori stakeholder, perusahaan harus menyadari bahwa lingkungan sekitar termasuk masyarakat ialah aspek penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022) Hubungan yang baik antara perbankan dan masyarakat perlu dijalin demi mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Kurniawan, 2021). Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bongkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri. Teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal, Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda (Dipraja Ibnu, 2014).

## **Green Banking**

Green Banking adalah cara perbankan melakukan kegiatannya dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan memberikan pelayanan yang lebih mengarah ke digital karena mengurangi adanya limbah. Menurut Lalon and Raat (2015) green banking merupakan aktivitas yang utamanya menuju kearah keberlanjutan yakni dengan melakukan upaya perlindungan lingkungan dengan melakukan promosi terkait lingkungan yang hijau (keberlanjutan) dan tanggung jawab terhadap investasi. Sedangkan menurut world bank, green banking adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada sustainability dalam praktek bisnisnya dimana bank yang menerapkan green banking akan menghasilkan output perusahaan, competitive advantage, identitas perusahaan yang baik serta brand image yang kuat. Selain berguna untuk menumbuhkan Operasional bank yang lebih ramah lingkungan, Praktik green banking juga dapat mengurangi Carbon footprint dari aktivitas perbankan (Sa-Hoo et al., 2016). Penerapan praktik green banking dengan mempertimbangkan keseimbangan lingkungan di setiap keputusan bisnis dapat meminimalisir pengaruh

buruk dari kegiatan operasional perbankan. Melalui konsep ini pula tanggung jawab sosial perbankan kepada Stakeholder maupun masyarakat dapat terpenuhi dan mencapai keberlanjutan Shaumya & Arulrajah (2017).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel 7 bank dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Data penelitian tersebut berupa jumlah unit ATM, penggunaan kertas, penggunaan air dan total ROA setiap bank. Data tersebut diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dimiliki oleh bank yang di dapat dari masing-masing web resmi setiap bank. Penelitian ini menggunakan populasi bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang dipilih adalah purposive sampling dengan melihat kriteria-kriteria yang sesuai dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan melakukan olah data melalui Eviews 10. Eviews (Econometric Views) adalah software pengolahan data yang digunakan untuk analisis data statistic dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi pada ekonometrika maupun statistic dengan tipe runtun waktu atau time series. Adapun model penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ATM_{it} + \beta_2 KERTAS_{it} + \beta_3 AIR_{it} + e_{it}$$

Dimana :

ROA = Return Of Asset

ATM = Jumlah unit atm yang dimiliki

KERTAS = Jumlah kertas yang dipakai

AIR = Jumlah air yang dipakai

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$  = koefisien ATM,KERTAS,AIR

e = variabel gangguan (error term)

i = cross section (Nama Bank)

t = waktu

Dalam melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan model estimasi yang paling tepat antara common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Pemilihan model ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Setelah mendapatkan model estimasi yang terbaik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam estimasi data panel menggunakan metode Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Berikut adalah hasil regresinya :

### Common effect

Common effect model adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope konstan baik antar waktu maupun antar individu.

**Tabel 1. Hasil Common Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.294255	0.391930	5.853735	0.0000
UNIT_ATM	-0.003274	0.000900	-3.638289	0.0010

KERTAS	0.001496	0.000944	1.584710	0.1232
AIR	0.000462	0.001677	0.275696	0.7846
R-squared	0.349031	Mean dependent var		2.192486
Adjusted R-squared	0.286034	S.D. dependent var		1.550077
S.E. of regression	1.309761	Akaike info criterion		3.484777
Sum squared resid	53.17968	Schwarz criterion		3.662531
Log likelihood	-56.98359	Hannan-Quinn criter.		3.546138
F-statistic	5.540439	Durbin-Watson stat		1.289291
Prob(F-statistic)	0.003650			

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa probabilitas unit atm  $0.0010 < 0,05$  maka unit atm berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penggunaan kertas  $0.1231 > 0,05$  dan air  $0.7846 > 0,05$  maka tidak ada hubungan terhadap profitabilitas.

**Fixed Effect**

Fixed effect model adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan intersip untuk setiap individu (entitas), tetapi intersip individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan).

**Tabel 2. Hasil Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.868204	0.506645	3.687406	0.0011
UNIT_ATM	0.000577	0.003340	0.172832	0.8642
KERTAS	0.000808	0.003001	0.269182	0.7900
AIR	0.003389	0.003740	0.906207	0.3735

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa probabilitas unit atm, kertas dan air  $> 0,05$ , maka tidak ada hubungan terhadap profitabilitas bank.

**Random Effect**

Random effect model adalah model regresi data panel yang mengestimasi variabel gangguan yang saling memiliki hubungan time series dan cross section.

**Tabel 3. Hasil Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

	2.16561			
C	4	0.435388	4.973981	0.0000
	-			
	0.00295		-	
UNIT_ATM	5	0.001033	2.861275	0.0075
	0.00168			
KERTAS	6	0.001040	1.620839	0.1152
	0.00094			
AIR	4	0.001927	0.490132	0.6275

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat terlihat bahwa probabilitas unit atm  $0.0075 < 0,05$  maka unit atm berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penggunaan kertas memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.1152 > 0,05$  dan air sebesar  $0.6275 > 0,05$  maka tidak ada hubungan terhadap profitabilitas.

### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk membandingkan dan memilih mana yang terbaik antara common effect model atau fixed effect model.

**Tabel 4. Hasil uji chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.763156	(6,25)	0.1479
Cross-section Chi-square	12.350726	6	0.0546

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas pada cross-section F adalah  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah common effect. Selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap uji hausman.

### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan dan memilih model yang terbaik antara fixed effect model dan random effect model.

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.528445	3	0.3171

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas pada cross-section adalah  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect.

**Uji LM (Lagrange Multiplier)**

Uji LM digunakan untuk menentukan model estimasi yang terbaik antara common effect dengan random effect yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel.

**Tabel 6. Hasil Uji LM**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.162735 (0.6867)	0.469186 (0.4934)	0.631920 (0.4267)
Honda	0.403404 (0.3433)	0.684971 (0.2467)	0.769598 (0.2208)
King-Wu	0.403404 (0.3433)	0.684971 (0.2467)	0.785712 (0.2160)
GHM	-- --	-- --	0.631920 (0.3956)

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai p-value lebih 0,05, sehingga menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik adalah *common effect*.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam regresi data panel uji asumsi klasik yang dilakukan hanya mencakup uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji asumsi klasik.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear.

**Tabel 7. Multikolinearitas**

	UNIT_ATM	KERTAS	AIR
UNIT_ATM	1.000000	0.060487	-0.266225
KERTAS	0.060487	1.000000	-0.259264
AIR	-0.266225	-0.259264	1.000000

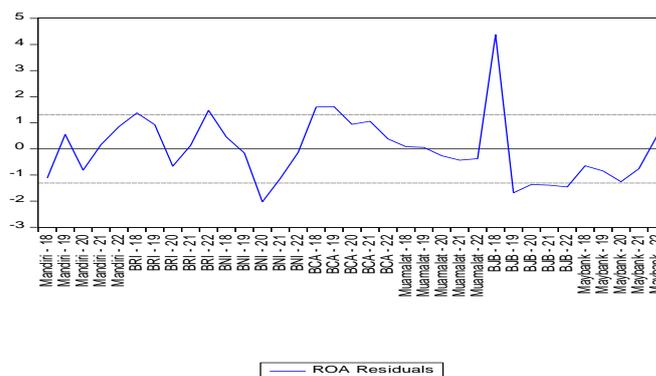
Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa memiliki nilai yang kurang dari <10 maka asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 8. Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka terbebas dari tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai residual tidak melewati batas.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam uji hipotesis terdapat Uji T (uji parsial) yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri dan Uji F (uji simultan) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Melalui model yang terpilih yaitu common effect maka untuk Uji T unit atm sebesar  $0.0010 < 0,05$  berpengaruh terhadap profitabilitas, kertas sebesar  $0.1232 > 0,05$  tidak ada hubungan terhadap profitabilitas, dan air sebesar  $0.7846 > 0,05$  tidak ada hubungan terhadap profitabilitas. Namun dalam pengujian secara simultan terdapat nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.003650 < 0,05$  maka variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

**Pengaruh Unit ATM terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil ananlisi regresi menunjukkan bahwa penerapan green banking yang diproyeksikan dengan unit ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikasi sebesar  $0.0010$  yang mana ( $< 0,05$ ). Hal tersebut menandakan bahwa jumlah unit ATM yang dimiliki oleh setiap bank mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Transaksi melalui ATM juga dapat menghasilkan income dikarenakan dalam proses transaksinya dikenakan biaya yang sesuai dengan jasa yang telah dipergunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Itah & Emmanuel (2014) di Nigeria yang menemukan bahwa ATM berpengaruh positif pada kinerja perbankan karena menambah pendapatan melalui biaya yang ditarik dari layanan yang diberikan. Selanjutnya Aliabadi et al (2016) yang meneliti dampak ATM terhadap ROA bank di Iran pun dan Chaarani & Abiad (2018) yang meneliti bank di Lebanon menemukan hal yang serupa. Chaarani & Abjad (2018) menjelaskan bahwa salah satu pertimbangan masyarakat untuk menjadi nasabah baru sebuah perbankan ialah keberadaan ATM di lingkungan sekitar.

**Pengaruh Penggunaan Kertas terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa penerapan green banking yang diproyeksikan dengan pengurangan penggunaan kertas berdampak negatif dan tidak ada hubungan terhadap profitabilitas bank dengan dan nilai signifikasi sebesar  $0.1232 (> 0,05)$ . Masing-masing bank yang sudah menerapkan green banking melakukan pengurangan penggunaan kertas agar mengurangi limbah sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan karena dengan mengurangi penggunaan kertas berarti membuat penebangan pohon berkurang sehingga pasokan oksigen akan bertambah.

Penggunaan kertas dalam operasional bank tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas karena pengaruhnya terhadap pendapatan dan biaya bank relatif kecil dibandingkan dengan aspek-aspek lain dalam bisnis perbankan. Selain itu melibatkan efisiensi proses digitalisasi, penghematan biaya jangka panjang, dan fokus pada inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Bramastyo, (2011)

mengatakan bahwa bahwa peningkatan perolehan laba bisa dilakukan salah satu caranya yaitu perusahaan membuat program penghematan biaya dimulai dari hal kecil seperti penghematan penggunaan kertas, penghematan tinta dan penghematan penggunaan listrik.

### **Pengaruh Penggunaan Air terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penerapan green banking yang diproyeksikan dengan penggunaan air tidak ada hubungan terhadap profitabilitas bank dengan nilai signifikansi sebesar 0.7846 ( $>0,05$ ). Hal tersebut dikarenakan air bukanlah komponen utama dalam operasional perbankan. Bank lebih fokus pada aspek-aspek seperti manajemen resiko, inovasi, teknologi, dan efisiensi biaya operasional yang dapat lebih langsung mempengaruhi profitabilitas bank. Pengelolaan air merupakan bagian dari tanggung jawab keberlanjutan lingkungan perusahaan, tetapi dampaknya terhadap biaya total lebih kecil dibandingkan dengan faktor-faktor utama lainnya dalam industri perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahinful & Tauringana, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengurangan pasokan biaya air terhadap kinerja keuangan.

## **4. Kesimpulan & Saran**

### **Kesimpulan**

Dengan adanya penerapan praktik green banking yang dilakukan oleh beberapa bank dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green banking terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan yaitu Variabel green banking yang diproyeksikan dengan unit ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, Variabel green banking yang diproyeksikan dengan penggunaan kertas tidak ada hubungan terhadap profitabilitas bank, Variabel green banking yang diproyeksikan dengan pengurangan penggunaan air tidak ada hubungan terhadap profitabilitas bank. Namun secara pengujian simultan variabel unit atm, kertas dan bank sama sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

### **Saran**

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perbankan dapat lebih meningkatkan lagi praktik green banking dalam kegiatan operasionalnya agar dapat mendapatkan profit yang semakin maksimal. Selain itu, pemberian insentif kepada perbankan yang menerapkan green banking juga perlu ditegaskan, dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, dengan menggunakan indikator green banking yang lain lagi.

## **5. REFERENCES**

- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Triuspitorini, F.A., & Djuwarasa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 436-443.
- Ningsih, N. W., Hanif, H., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Dewi, R. K. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Perbankan *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 1-10.
- Geo, S. A., Desya, P.S., & Prisilia P. (2023, May). Implementasi Green Banking Terhadap Perbankan In Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis Sains Dan Teknologi (Vol. 3, No 1, pp.61-68).
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2).
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis implementasi green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 17(2), 141-161
- Handajani, L., Husnan, L.H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15(1), 1-16.
- Novita, N., & Yudanto, S. R. (2023). Kontribusi Praktik Manajemen Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 179-195.

- Bramasto, A. (2011). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Anggraini, S., & Iqbal, F. M. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73-88.